

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN KLINIK SAMPAH UNTUK PENCAPAIAN PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI DESA BINAAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI

Fairuz Fairuz<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Oka Lesmana<sup>2</sup>, Fitria Eka Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bagian Histopatologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

<sup>2,3</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

**Corresponding author email:** [fairuz.quzwain@gmail.com](mailto:fairuz.quzwain@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Waste is still a national problem to a global problem because it causes inconvenience to life due to environmental pollution. Cases of disease occurrence in the community cannot be separated from the factor of waste piling up in any place or storage location without processing. The condition of the waste piling up without processing triggers the arrival of various types of bacteria, viruses and parasites, making the location of the piles of garbage a reservoir for the disease vector. This activity was carried out in the framework of community empowerment in waste clinic activities to achieve a clean and healthy lifestyle program (PHBS) in the assisted village of Maro Sebo, Muaro Jambi district, Jambi province. To determine the increase in community understanding, a pre-test and post-test were carried out through outreach activities to the community and technical guidance to the village waste management team. A waste bank handover was also carried out as a technology implementation. After analysis, an increase in community understanding was obtained by 60.5% in the socialization process and 85.6% in the technical guidance of the village waste management team. The garbage bank that has been handed over has also been in accordance with the direction of the competent authority, namely the Jambi Provincial Environmental Service (DLH). So it was concluded that the achievement of community empowerment through socialization programs, technical guidance and provision of tools in achieving clean and healthy living behavior programs (PHBS) in the target village of Maro Sebo, Muaro Jambi Regency, Jambi province*

**Keywords:** *Waste bank, Clean and healthy lifestyle program (PHBS), Maro Sebo Village*

## **ABSTRAK**

Sampah sampai saat ini masih menjadi permasalahan nasional hingga permasalahan global karena menimbulkan ketidaknyamanan hidup disebabkan pencemaran lingkungan. Kasus kejadian penyakit di lingkungan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari faktor sampah yang menumpuk di sembarang tempat atau lokasi penampungan tanpa pengolahan. Kondisi sampah

yang menumpuk tanpa pengolahan ini memicu datangnya berbagai jenis bakteri, virus, dan parasit sehingga menjadikan lokasi tumpukan sampah menjadi reservoir bagi vektor penyakit tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan klinik sampah untuk pencapaian program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di desa binaan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman masyarakat dilakukan *pre-test* dan *post-test* melalui kegiatan sosialisasi pad amasyarakat dan bimbingan teknis pada tim pengelola sampah desa. Dilaksanakan juga penyerahan bank sampah sebagai implementasi teknologi. Setelah dilakukan analisis, didapatkan peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 60,5% pada proses sosialisasi dan 85,6% pada pada bimbingan teknis tim pengelola sampah desa. Bank sampah yang diserahkan juga sudah sesuai dengan arahan pihak yang berwenang yaitu Dinas lingkungan hidup (DLH) Provinsi Jambi. Sehingga disimpulkan tercapainya pemberdayaan masyarakat melalui program sosialisasi, bimbingan teknis dan penyediaan alat dalam pencapaian program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Binaan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi provinsi Jambi.

**Kata Kunci:** Bank Sampah, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Desa Maro Sebo

---

## PENDAHULUAN

Sampah sampai saat ini masih menjadi permasalahan nasional hingga permasalahan global karena menimbulkan ketidaknyamanan hidup disebabkan pencemaran lingkungan. Kasus kejadian penyakit di lingkungan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari faktor sampah yang menumpuk di sembarang tempat atau lokasi penampungan tanpa pengolahan. Kondisi sampah yang menumpuk tanpa pengolahan ini memicu datangnya berbagai jenis bakteri, virus, dan parasit sehingga menjadikan lokasi tumpukan sampah menjadi reservoir bagi vektor penyakit tersebut.<sup>(1)</sup>

Secara global, sampah menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan iklim dan cuaca di dunia. Beberapa negara dengan jumlah penduduk yang besar dan kemajuan negara tersebut di bidang industri telah menyebabkan

munculnya sampah dengan jumlah yang besar. Menurut data World Bank, Cina menghasilkan sampah tahunan terbanyak hingga mencapai 11,5 juta ton sedangkan Austria menghasilkan sampah per orang terbesar di dunia dengan volume sampah per kapita 2,4 kg. Pada 2016 penduduk di dunia menghasilkan 2,01 miliar ton sampah, dan jumlah ini diprediksi akan terus meningkat menjadi 2,59 miliar ton pada 2030, selanjutnya 3,4 miliar ton pada 2050.<sup>(2)</sup>

Saat ini Indonesia menjadi salah satu negara penghasil sampah terbesar di dunia jika dilihat dari jumlah penduduk yang besar. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional merilis data timbulan sampah nasional tahun 2022 yaitu 51 ribu ton per hari dan 18,8 juta ton per tahun, dengan komposisi dan persentasenya berdasarkan sumber sampah antara lain:

rumah tangga 43,3%, perkantoran 6%, pasar tradisional 24,1%, pusat perniagaan 8,6%, fasilitas publik 5,7%, Kawasan 10,6%, dan lainnya 1,7%.<sup>(3)</sup>

Menurut data dari SIPSN, pada tahun 2021 timbulan sampah yang dihasilkan di daerah Muaro Jambi adalah sebanyak 83,26 ton per hari dan 30388,82 ton sampah yang ditimbulkan dalam setahun.<sup>(4)</sup> Banyaknya timbulan sampah tersebut ternyata berasal dari berbagai macam sumber yaitu sebanyak 40,6% dari rumah tangga, 15% dari pasar, 10% dari kawasan, 5% dari perkantoran, 5% dari perniagaan, 5% dari fasilitas publik, dan asal lainnya sebanyak 19,4%. Selain itu, komposisi sampah yang tersebar di daerah Muaro Jambi berasal dari berbagai macam jenis yaitu sebanyak 40% merupakan sampah sisa makanan, 18% sampah plastik, 10% sampah kertas, 8% sampah kayu/ranting, 4% sampah kain, 3% sampah logam, 3% sampah karet/kulit, 2% sampah kaca, dan sampah lainnya sebanyak 12%.<sup>(4)</sup>

Pengelolaan sampah melibatkan suatu proses yang harus membentuk sistem, dan proses yang panjang, sehingga harus tetap memperhatikan hal bersifat teknis dan administratif. Solusinya tidak hanya pada sistem *end-of-pipe*, tetapi sistem manajemen pengurangan sampah dari sumbernya, pemilahan sampah, dan daur ulang. Dengan demikian pengelolaan yang dilakukan harus efektif efisien, dengan melibatkan masyarakat sebagai tatakelola lingkungan berbasis masyarakat. Keadaan ini menuntut adanya kesadaran masyarakat untuk berperanserta dalam pengelolaan

limbah dikomunitas mereka sampai kelompok yang terkecil. Masyarakat merupakan sumber daya yang bertanggung dan sebagai aktor utama pengelolaan sampah.<sup>(5)</sup>

Desa Maro Sebo merupakan daerah yang mayoritas penduduk bekerja sebagai petani karet. Pengelolaan sampah di Desa Maro Sebo perlu penanganan yang serius dan strategis melihat belum terkelolanya sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga. Produksi sampah diprediksi berpotensi mengalami kenaikan seiring bertambahnya jumlah penduduk, sehingga diperlukan strategi untuk mengelola sampah tidak hanya pada penyediaan infrastruktur sebagai pewadahan sampah namun juga perubahan akan perilaku masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga bukan sampah dibuang sembarangan terus menerus. Pengelolaan sampah di Desa Maro Sebo juga belum terkelola oleh Pemerintah setempat maupun Dinas terkait sehingga kondisi sampah yang berserakkan akan mengakibatkan terjadinya masalah lingkungan dan masalah Kesehatan.

Perubahan perilaku masyarakat Desa Maro Sebo dapat dimulai dengan diberikannya pemahaman tentang pengelolaan sampah yang bisa dijadikan nilai ekonomis, sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk tidak berperilaku membuang sampah sembarangan menjadi menabung sampah. Kegiatan menabung sampah dapat dilakukan dengan pendirian Klinik Bank Sampah yang berpotensi meningkatkan ekonomi bagi masyarakat.

Klinik Bank Sampah merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan pendiriannya di Desa Maro Sebo mengingat sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sangat banyak dan belum ada pengelolaan terhadap sampah tersebut. Disamping persoalan sampah bahwa masih sangat kurangnya minat dan jumlah kunjungan masyarakat Desa Maro Sebo yang memeriksakan kesehatan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Pendirian Klinik Bank Sampah menjadi solusi bagi masyarakat untuk mencegah terjadinya penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan serta mengibah sampah menjadi barang bernilai ekonomis melalui kolaborasi pelayanan kesehatan klinik dan bank sampah. Sampah yang bernilai ekonomis sebagai alat tukar transaksi untuk mendapatkan jasa pelayanan kesehatan di klinik kesehatan.

Pendirian Klinik Bank Sampah juga akan didukung oleh pemerintah daerah dalam bentuk Peraturan Daerah tentang Pengelolaan sampah dan Pembentukan Klinik Bank Sampah. Pendirian Klinik Bank Sampah mengacu pada UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan analisis situasi dan uraian potensi diatas, diharapkan nantinya program ini semakin menguatkan pencapaian Visi dan Misi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi sebagai mitra dalam pengabdian ini yang salah satu aspeknya adalah untuk

pembangunan berwawasan *entrepreneurship* dengan keunggulan kesehatan komunitas dan lingkungan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kegiatan Klinik Sampah Untuk Pencapaian Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Desa Binaan Maro Sebo diuraikan sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

### Metode Pendekatan

1. Pendekatann pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan metode *learning by doing* yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman dan ketrampilan secara bersama-sama.
2. Sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah.
3. Pelatihan guna meningkatkan keterampilan dalam melakukan upaya reduce, reuse, dan recycle serta pemilahan sampah yang bernilai ekonomis.
4. Pemberdayaan masyarakat untuk membangun dan mengoperasikan Klinik Bank Sampah.
5. Koordinasi, monitoring dan evaluasi untuk keberlanjutan dari kegiatan ini.

### Rencana kegiatan

1. Melakukan pertemuan dengan mitra yaitu pihak Desa Maro Sebo dan tim pengelola bank sampah

2. Mempersiapkan peserta atau sasaran kegiatan yaitu masyarakat minimal dipilih sebanyak 50 orang.
3. Membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati bersama dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra.
4. Melakukan sosialisasi, *pre-test* dan *post-test* serta pelatihan keterampilan kepada peserta.
5. Melakukan kegiatan pemberdayaan dimulai dengan membangun, mengoperasikan, hingga

memonitoring dan mengevaluasi Klinik Bank Sampah di Desa Maro Sebo.

6. Tim PKM, dan Pihak Desa melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta yang didampingi oleh tim PKM.
7. Melakukan pertemuan koordinasi dengan pihak Desa dan Puskesmas dalam keberlanjutan dari kegiatan Klinik Bank Sampah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bermula dari permasalahan mitra yang dalam hal ini adalah Desa Maro Sebo dalam menangani permasalahan sampah yang sulit dikelola karena belum paham dan mampunya masyarakat serta untuk pengangkutan sampah pun juga sulit dilakukan oleh pihak pemerintah disebabkan lokasi desa yang jauh dari Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) maupun Tempat Penampungan Sementara (TPS).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tentang Pengelolaan

Universitas Jambi melalui Tim PKM Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang diketuai oleh Ibu Dr.dr.Fairuz, Sp.PA.,M.Kes beranggotakan Oka Lesmana S, SKM.,M.K.M dan Fitria Eka Putri, SKM.,M.P.H serta beberapa orang mahasiswa bekerjasama dengan Pihak Desa yaitu Kepala Desa Maro Sebo Bapak Muhammad rusli serta Puskesmas Pir II Bajubang, dan Dinas

Lingkungan Hidup Provinsi Jambi merancang pengelolaan sampah melalui Kegiatan Bank Sampah. Dimulai dengan rapat koordinasi Tim PKM FKIK UNJA bersama pihak Desa dan Puskesmas serta DLH Provinsi Jambi.

Selanjutnya ditindak lanjuti dengan rencana kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, bimbingan teknis, pembangunan kontainer bank sampah hingga monitoring dan evaluasi kegiatan bank sampah. Selain itu juga dilakukan pembentukan pengurus bank sampah oleh pihak Desa dan pembuatan kontainer hingga fasilitas pendukung Bank Sampah oleh Tim PKM FKIK UNJA. Kegiatan sosialisasi tentang

pengelolaan sampah dilaksanakan pada Bulan Agustus 2023 di Balai Desa Maro Sebo kepada

lebih dari 100 orang masyarakat yang hadir, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit berbasis lingkungan oleh Tim PKM yakni Bapak Oka Lesmana serta prinsip 3R (*reuse, reduce, recycle*) hingga Bank Sampah masing-masing oleh Ibu Asna dan Bapak Basuki dari DLH Provinsi Jambi. Pada pertemuan berikutnya dilakukan kegiatan pembuatan Kontainer Bank Sampah yang berlangsung selama satu minggu dengan desain yang telah dirancang.



Gambar 2. Peresmian Bank Sampah Suka Bersih oleh Camat Jambi Luar Kota

masyarakat Desa Maro Sebo dalam



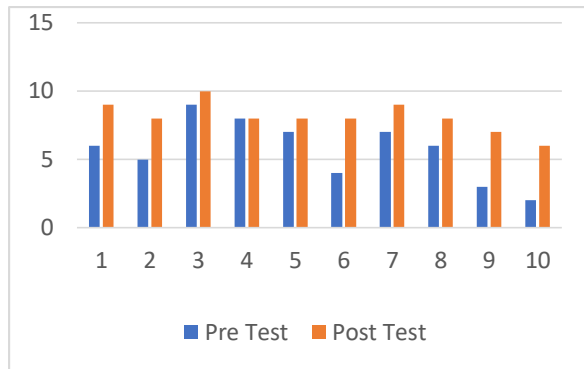
Gambar 3. Bimbingan Teknis Bank Sampah Suka Bersih oleh Bank Sampah Induk Pematang Sulur, dan Struktur Organisasi Pengurus Bank Sampah Suka Bersih

Acara peresmian Bank Sampah yang diberi nama “Bank Sampah Suka Bersih” pada tanggal 30 Agustus 2023 dihadiri oleh Camat Jambi Luar Kota Bapak Suharyanto, Kepala Puskesmas Pir II Bajubang Ibu Roma, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unja Ibu Dr. Ade Octavia, S.E.,M.M, Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unja Bapak Dr.dr.Humaryanto,SP.OT.,M.Kes, Tim PKM FKIK Unja, hingga Kepala Desa Maro Sebo dan Pengurus Bank Sampah Suka Bersih serta Kabid PPKL DLH Provinsi Jambi Ibu Dr. Asnelly Ridha Daulay, M.Nat.Res.Ecs. Pada hari yang sama juga dilaksanakan Bimbingan Teknis oleh Bank Sampah Ibuk Pematang Sulur Jambi kepada Pengurus Bank Sampah Suka Bersih tentang pengelolaan Bank Sampah itu sendiri, pemilahan sampah yang bernilai ekonomis, pencatatan, penentuan harga, dan cara transaksi jual-beli sampah di Bank Sampah.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi

mengurangi timbulan sampah di lingkungan desa tersebut. Namun pelaksanaan Bank Sampah tersebut masih terus dimonitoring dan dievaluasi supaya dapat berjalan dengan baik dan benar. Hasil kegiatan ini disamping terbentuknya Bank Sampah serta pengurusnya, namun juga didapatkan peningkatan pemahaman masyarakat melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test* dengan hasil dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Berdasarkan data diagram di atas pada kegiatan sosialisasi pkm pemberdayaan Masyarakat dalam kegiatan klinik sampah untuk pencapaian program perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di Desa Binaan Maro Sebo, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi mengalami adanya peningkatan setelah diberikan sosialisasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Tim Pengabdian Maro Sebo. Diimplementasikan juga kontainer bank sampah yang diharapkan dapat dikembangkan oleh desa Maro Sebo kedepannya.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Maro Sebo tentang Pengelolaan Sampah

## KESIMPULAN

Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Pengelolaan sampah pada masyarakat Maro sebo meningkatkan pemahaman dan pemberdayaan masyarakat Maro Sebo terhadap sampah dan limbah lainnya. Pendirian Klinik Bank Sampah menjadi solusi bagi masyarakat untuk mencegah terjadinya penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan serta mengubah sampah menjadi barang bernilai ekonomis melalui sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dewanti M, Purnomo EP, Salsabila L. Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *J Ilmu Adm Publik*. 2020;5(1):21–9.
2. databoks.katadata. Bank Dunia Memprediksi Limbah Global Mencapai 2,59 Miliar Ton Pada 2030 [Internet]. 2020. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/29/bank-dunia-memprediksi-limbah-global-mencapai-259-miliar-ton-pada-2030>
3. SIPSN KemenLHK. Timbulan Sampah Nasional. Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. 2022;
4. SIPSN KemenLHK. Timbulan Sampah Nasional. Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah Dan B3, Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. [Internet]. 2021. Available from: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
5. Lesmana O. Analisis Implementasi Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Kampus Universitas Jambi. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehatan* [Internet]. 2022; Available from: <https://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1742>
6. Pemerintah RI. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. 2008; Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>